

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sanggar Tari Kembang Sore merupakan sanggar tari kreasi baru yang berorientasi pada tari tradisi nusantara. Sejak didirikan pada tanggal 18 Februari 1984 Sanggar Tari Kembang Sore telah memiliki sejumlah cabang baik di wilayah Provinsi Yogyakarta maupun Jawa Timur. Beberapa di antaranya adalah Sanggar Tari Kembang Sore Cabang Bantul dan Ranting Kalasan. Meskipun sudah 36 tahun didirikan, Sanggar Tari Kembang Sore masih tetap eksis dan diakui kualitasnya. Hal ini tidak dapat terlepas dari sistem pembelajaran yang relevan digunakan hingga sekarang dan strategi pembelajaran Sanggar Tari Kembang Sore yang menyesuaikan dengan psikologi perkembangan anak. Penggunaan strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan psikologi anak sangat penting dilakukan khususnya untuk pembelajaran tari pada anak usia remaja.

Pembelajaran tari untuk anak usia remaja di Sanggar Tari Kembang Sore Cabang Bantul menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan warga dalam menemukan materi. Menemukan materi yang dimaksud adalah warga dapat memahami materi secara mandiri. Baik dalam penjiwaan maupun dalam ragam gerak tari. Strategi kontekstual diterapkan pelatih untuk menemukan makna dalam

tarian yang dilakukan warga dengan rangsangan yang diberikan oleh pelatih. Rangsangan berupa penjelasan secara verbal dan juga demonstrasi dengan cara mengajak warga untuk berimajinasi. Imajinasi mengenai materi pembelajaran memberikan gambaran kepada warga mengenai makna tentang tari sehingga pemahaman warga mengenai makna tari menjadi lebih baik.

Strategi pembelajaran tari untuk anak usia remaja di STKS Ranting Kalasan adalah strategi inkuiri dan kooperatif. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Hal itu dikarenakan dalam inkuiri siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Pelatih mengarahkan agar warga berusaha mengembangkan materi yang didapat dengan cara eksplorasi terhadap objek dalam tarian. Warga dituntun agar bisa menari dengan ekspresi yang sesuai dengan pesan yang terkandung dalam tarian. Strategi pembelajaran inkuiri tepat dilakukan oleh pelatih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain inkuiri, pelatih juga menerapkan strategi pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang dilakukan dengan cara mengelompokkan warga menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah dan kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi kooperatif digunakan pelatih untuk melatih warga agar terbiasa bekerjasama dengan warga lainnya. Implementasi pembelajaran inkuiri dan kooperatif sudah dilakukan pelatih dengan maksimal. Kombinasi antara kedua strategi pembelajaran terbukti memberikan pemahaman yang lebih pada warga sehingga pembelajarannya berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran pada kelas Magang Inti di STKS Cabang Bantul dan Ranting Kalasan tidak sama persis namun memiliki tujuan yang sama yaitu agar warga dapat menari sesuai dengan makna dalam tarian. Penggunaan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan warga untuk berpikir dan mencari memberikan pengalaman tersendiri yang dapat menarik perhatian warga sehingga warga lebih antusias dengan pembelajaran. Selain menarik strategi tersebut dapat memberikan warga pemahaman terhadap makna tari. Pembelajaran setiap Cabang dan Ranting diberikan kebebasan oleh Pusat untuk menentukan materi dan strategi pembelajaran. Namun Pusat memberikan arahan mengenai kategorisasi materi serta tujuan pembelajaran pada setiap tingkatan. Tingkat Magang Inti untuk anak usia remaja memiliki tujuan pembelajaran agar warga lebih memahami makna serta penjiwaan terhadap tarian. Sehingga penggunaan materi dan strategi pembelajaran yang digunakan pada Cabang serta Ranting STKS lainnya di tingkat Magang Inti hampir sama yaitu kontekstual, inkuiri, serta kooperatif.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran tari usia remaja di Sanggar Tari Kembang Sore, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Sanggar Tari Kembang Sore Pusat sebaiknya mendokumentasikan prestasi dan kegiatan-kegiatan Sanggar Tari Kembang Sore secara sistematis dalam bentuk tulisan.

2. Sanggar Tari Kembang Sore Pusat sebaiknya memiliki dokumen resmi mengenai terbentuknya Cabang serta Ranting agar perkembangan sanggar dapat dipantau dan tercatat secara lebih valid.
3. Penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung strategi pembelajaran hendaknya lebih disesuaikan dengan perkembangan zaman.
4. Strategi pembelajaran akan lebih baik bila terstruktur dengan diadakannya catatan perkembangan dalam setiap pertemuan.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber Tertulis:

- Aminudin. (2010). *Mengenal Nusantara Melalui Tarian*. Jakarta: Yudistira.
- Ekosiswoyo, Rasdi, Sutarto, Joko, dan Rifai, Achmad. (2016). *Pendidikan Nonformal Teori dan Kebijakan*. Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Unnes.
- Fariied, Ali dan Gau, Khadir. (2014). *Majanemen Penelitian Berbasis Sasaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitriani, Yuni. (2011). *Strategi Pengelolaan Organisasi Sanggar Seni Kembang Sore. Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2012). *Koreografi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Robby. (2018). *Tari Pendidikan*. Yogyakarta: Media Kreativa Yogyakarta.
- Koesoema, A Doni. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Kompri. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Makmun, Abin Syamsudin. (2016). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Saleh. (2010). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muyani, Novi. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ni Nyoman Wahyu Adi Gotama dan Komang Agus Triadi Kiswara. (2019). *Strategi Pembelajaran Seni Tari pada Anak Disabilitas pada Sanggar Sekar Dewata Desa*

Serongga Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar. *Jurnal Penelitian* (Volume 1 Nomor 2). Hlm. 128.

Resmiyati, Windi. (2015). Upaya Pelestarian Budaya Lokal Indonesia Melalui Pelatihan Tari Tradisional Usia Dini. *Skripsi*: Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sanjaya, Wina. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

_____. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Slamet. (2016). *Melihat Tari*. Karanganyar: Citra Sain.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyanti. (2004). Sanggar Tari Kembang Sore, Tinjauan Sosial Budaya Masyarakat. *Skripsi*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Yusuf, Syamsu. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Webtografi:

Ita. (2019). *Lomba Tari Klasik dan Kreasi Meriahkan Lustrum VII / DIES NATALIS ke 35 ISI Yogyakarta Bukti Kerja Keras Berbagai Komponen*. Diakses dari <https://www.radarperbatasan.com>. Pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 15:12 WIB.

Terengganu, Deaz. (2019). *Tari Kalongking Khas Yogyakarta Meriahkan Pelantikan Hima Prodi*. Diakses dari <http://jurnalmojo.com/2019/08/31/tari-kalongking-khas-yogyakarta-meriahkan-pelantikan-hima-prodi.com>. Pada tanggal 10 Januari 2020, pukul 20: 25 Wib.

Narasumber:

Devina Charissa. (2020). Warga Kelas Magang Inti STKS Ranting Kalasan. 14 Agustus 2020.

Frida Ari Setiana. (2020). Pelatih Sanggar Tari Kembang Sore Cabang Bantul. 8 Agustus 2020.

Indhi Apsari Nareswari. (2020). Pelatih Sanggar Tari Kembang Sore Ranting Kalasan. 15 Maret 2020.

Noor Christya Ningrum. (2020). Warga Kelas Magang Inti STKS Ranting Kalasan. 15 Maret 2020.

Uli Risky Nareswari. (2020). Pengurus Sanggar Tari Kembang Sore Pusat. 5 April 2020.

Untung Muljono. (2020). Pendiri dan Ketua Sanggar Tari Kembang Sore. 15 Maret 2020.

